

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semua media pastinya memiliki bidang keredaksian yang bertugas mengatur tentang sebuah pemberitaan dari mulai menentukan isu, narasumber, wartawan dan sampai berita siap untuk disebarluaskan. Bidang keredaksianpun sangat rawan adanya tekanan dari pihak-pihak luar, banyak dari atasan atau pemilik media yang membatasi mereka dalam hal pemberitaan. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa didalam lembaga pers sendiri masih banyak ditemukan adanya tekanan atau intervensi yang membuat wartawan menjadi tidak independen dalam melakukan pekerjaannya.

Independensi yang dimaksud ialah merupakan hak bebas sebuah media atau wartawan untuk melakukan apapun tanpa adanya tekanan dari pihak manapun yang akan membuat sebuah berita menjadi tidak berimbang. Sebuah media atau wartawan harus berdiri sendiri tanpa adanya tekanan atau intervensi dari dalam atau luar media, yang dapat membuat berita jadi tidak berimbang.

Sistem politik di Indonesia kerap kali sering berubah-ubah dan banyak juga masalah-masalah yang timbul karena politik. Membuat berbagai media massa gencar untuk memberitakannya, berita politik menjadi berita penting yang harus ada setiap kali media tersebut terbit. Peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam dunia politik selalu memiliki nilai berita yang tinggi, karena itu berita politik tidak pernah luput dari pandangan para media.

Media ANTAR Jabar salah satu media online yang ikut ramai dalam memberitakan berita Pilkada Jabar 2020 yang serentak akan diselenggarakan pada 9 Desember

mendatang. Di daerah Jawa Barat sendiri ada delapan kabupaten atau kota yang ikut Pilkada Jabar 2020, diantara yaitu Kabupaten Bandung, Cianjur, Sukabumi, Karawang, Indramayu, Tasikmalaya, Pangandaran, dan Kota Depok. Hampir setiap harinya ANTAR Jabar memberitakan mengenai Pilkada tersebut di laman jabar.antaranew.com. Pilkada Jabar termasuk kedalam berita politik karena dalam pemilihan Pilkada ini mengikutsertakan lembaga kepartaian. Dimana partai politik yang memiliki kursi di DPRD telah mendaftarkan dukungannya untuk paslon di daerahnya masing-masing.

Pilkada yang termasuk kedalam berita politik tentunya rawan bagi wartawan untuk menjaga sikap independensinya dalam melakukan tugasnya. Akan sulit bagi wartawan dalam menjaga sikap independensinya apabila media yang mereka naungi berpihak kepada salah satu bendera politik. Jika hal ini terjadi tentunya wartawan akan mendapatkan tekan atau intervensi dari dalam dan luar media dan hal ini membuat wartawan menjadi tidak independensi dalam menjalankan tugasnya.

Kontrol media berada di pemilik media tersebut, jika pemilik media berpihak kepada salah satu bendera politik tentunya pemilik media akan dengan mudah mengontrol ruang keredaksian. Pemilik media akan menggunakan kekuasaannya langsung untuk mengontrol pemimpin redaksi, pemimpin redaksi akan mengontrol redaktur pelaksana, redaktur pelaksana tentunya akan menekan para wartawannya dalam membuat berita.

Masyarakat tentunya akan mengandalkan media untuk mendapatkan sebuah informasi yang mereka butuhkan. Atas kejadian tersebut tentunya yang akan kena imbasnya adalah masyarakat, mereka dirugikan dengan adanya bentuk pemberitaan seperti ini. Masyarakat yang mempercayai sebuah informasi datangnya dari media, tentunya mereka memberikan kepercayaan kepada media tersebut agar bisa menyajikan sebuah informasi atau berita sesuai dengan fakta yang ada.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia nomor 40 tahun 1999 Tentang Pers. Bab 3 Pasal 7 yang didalamnya menjelaskan mengenai wartawan harus memiliki dan mentaati Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik merupakan etika profesi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya, tujuannya agar wartawan bisa bertanggung jawab saat menjalankan profesinya. Didalam KEJ ada 10 pasal mengenai etika profesi kewartawan, namun disini akan membahas pasal 1 mengenai independensi yang berbunyi “wartawawan Indonesia harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”. Penting bagi wartawan untuk mematuhi kode etik jurnalistik yang didalamnya mengharuskan wartawan untuk bersikap independen saat membuat berita tidak adanya keberpihakan kepada siapapun. Saat membuat berita politik mengenai isu Pilkada Jabar wartawan harus bisa menjaga sikap independensinya agar berita yang dihasilkan sesuai fakta yang ada dilapangan, tidak adanya pengaruh apapun dan tidak berpihak. Maka dari itu wartawan harus menerapkan KEJ agar bisa bersikap independen dalam menjalankan tugasnya dilapangan.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Independensi Wartawan Media Antara Jabar dalam Membuat Berita Poltik”. Dimana penelitian ini akan berbeda dari penelitian sebelumnya diaman pada penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai pemberitaan Pilpres tahun 2019 lalu. Adapun dalam penelitian ini akan membahas mengenai independensi wartawan Media Antara Jabar dalam membuat berita politik terhadap pemberitaan Pilkada Jabar tahun ini.

B. Fokus Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang sebelumnya, peneliti memfokuskan penelitian mengenai “Independensi Wartawan Antara Jabar dalam Membuat Berita

Politik". Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka peneliti akan merumuskan masalah-rnasalah apa saja yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap independensi wartawan Antara Jabar terhadap teori hirarki pengaruh dalam membuat berita politik?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan penjelasan tentang bagaimana independensi wartawan Antara Jabar dalam membuat berita politik. Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut di atas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap independensi wartawan Antara Jabar terhadap teori hirarki pengaruh dalam membuat berita politik.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan dalam bidang jurnalistik terutama mengenai independensi wartawan. Memberikan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa jurnalistik yang nantinya akan membuat penelitian yang serupa.

b. Secara Praktis

Tentunya dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif, yakni menjadi media online unggul, isi beritanya berkualitas, menjadi referensi bagi khalayak, bagi pengelola penerbitan pers khususnya. Antara Jabar sebagai media yang diteliti. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pemberitaan.

D. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan bahan masukan

Tabel Penelitian Terdahulu 1.1

NO.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Relevansi (perbandingan)
1	Elma Nazma Nuraini, 2019	Judul penelitian : <i>Independensi Wartawan dalam Reportase Debat Pilpres (Studi Fenomenologi Wartawan Ayo Bandung.com)</i>	Penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokusnya mengenai pemahaman, pandangan, dan pengalaman mengenai independensi wartawan dalam reportase Pilpres 2019.	Hasil penelitian menunjukkan: bahwasannya wartawan Ayobandung.com memahami dengan baik arti dan faktor yang mempengaruhi independensi wartawan. Dalam melakukan reportase diakui banyak yang tidak independen karena adanya intervensi yang dilakukan oleh media berbeda dengan ayobandung yang tidak ada kaitannya dengan politik, lalu wartawan ayobandung.com menerapkan prinsip independensi dalam membuat beritanya.	Memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu mengenai independensi wartawan, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda.
2	Rina Rahadian Susana, 2018.	<i>Independensi Wartawan Media Online (Studi Deskriptif pada Wartawan Rubrik Politik Berita</i>	Pada penelitian peneliti ini menggunakan metode deskriptif, dengan	Hasil penelitian ini telah menunjukkan wartawan Rubrik Politik Rakyat Merdeka Online	Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai independensi wartawan . adapun

		<p><i>Kampanye Pilpres edisi 1-14 November di Rakyat Merdeka Online Jabar. Skripsi 2018)</i></p>	<p>menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>Jabar memahami berita politik dalam menyajikan wartawan menghindari adanya intervensi yang muncul dari luar media. Dapat dikatakan wartawan Rubrik Politik Rakyat Merdeka Online Jabar bersikap independen sesuai dengan KEJ pasal 1.</p>	<p>perbedaannya metode yang digunakan berbeda.</p>
3	<p>Norma Zuraida Lubis. 2016.</p>	<p><i>Independensi dan Keberimbangan Berita Ikatan Jurnalistik Televisi Indonesia (IJTI) Jawa Barat (Studi Kasus Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dan 3 pada Wartawan IJTI Jawa Barat).</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif</p>	<p>Pemahaman wartawan ITJI mengenai independensi dan keberimbangan sudah menerapkan KEJ, meskipun bukan dari latar belakang jurnalistik. Penerapan independensi dan keberimbangan sudah sesuai di media dengan yang ada di KEJ. Walaupun beberapa media massa masih ada yang memberi intervensi kepada wartawan dengan adanya memotong berita yang terkait marketing. Media televisi bandung banyak yang bersikap independensi dan keberimbangan pada wartawannya.</p>	<p>Persamaan, sama-sama menggunakan studi kasus, perbedaan dalam penelitian ini adalah mengenai independensi.</p>

4	Dita Nur Amalina, 2015.	<i>Independensi jurnalis (Studi Fenomenologi Independensi Jurnalis Kota Bandung Terhadap Kepentingan Pemilik Modal Pers)</i>	Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi fenomenologi	Sebagian kecil jurnalis di Kota Bandung memilih sikap dalam menjalankan independensi dengan dua cara yaitu mengikuti aturan sesuai kebijakan media dan ada saatnya juga mengikuti hari nurani tanpa adanya intervensi kepentingan.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai independensi dan perbedaannya infroman yang digunakan berbeda
5	Tisa Ariska, 2018.	<i>Penerapan prinsip Prinsip Independensi di Kalangan Wartawan Foto Kota Bandung.</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Pertama wartawan foto Bandung memahami sikap independensi berdasarkan pengetahuannya dari latar belakang pendidikan, lingkungan dan dunia kerja memahami independensi sebagai kebebasan yang dimiliki oleh pemilik modal dan media. Kedua wartawan foto Bandung memkanai prinsip independensi sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan saat bekerja sebagai seorang wartawan foto. Ketiga wartawan foto bandung menerapkan prinsip independensi pada sikap yang ditunjukkan yaitu profesional, dengan membuat berita yang berimbang, tidak	Persamaan dalam penelitian ini meneliti mengenai independensi. Perbedaannya penelitian ini informannya wartawan foto.

				menerima iming-iming apapun, menjaga kriteria foto yang terkait makna independensi diantaranya ada unsur kesamaan, kredibilitas dalam foto dan keberimbangan	
--	--	--	--	--	--

2. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori hirarki pengaruh isi media (*theories of influences on mass medi content*). Dimana dalam teori ini dijelaskan bagaimana adanya pengaruh eksternal dan internal media terhadap sebuah pemberitaan yang dibuat oleh para wartawan dari media tersebut.

Independensi yang harus dimiliki oleh setiap wartawan dalam menjalankan tugasnya, bersikap netral dan tidak terpengaruh oleh siapapun, berdiri sendiri, dan tidak terkontrol oleh pihak manapun. Tidak adanya tekanan atau pengaruh yang masuk dari dalam dan luar media.

Teori ini menjelaskan adanya pengaruh internal dan eksternal. Dalam teori dibagi menjadi lima level mengenai pengaruh isi media. Level pertama yaitu *individual level* atau level individu. Level kedua yaitu *routines level* atau rutinitas media. Level ketiga yaitu *organizational level* atau organisasi media. Level keempat *outside media level* atau luar media. Level kelima yaitu ideology level atau level ideologi. (Shoemaker 1996 : 60).

Dalam teori ini Pamela J, Shoemaker & Stephen D. Reese menjelaskan mengenai pengaruh pembuatan berita baik dari eksternal mau pun internal media. Wartawan merupakan ujung tombak dalam pembuatan sebuah berita, tentunya dalam proses

pembuatan berita mereka diharuskan bersikap independen karena banyak faktor yang mempengaruhi mereka dalam pembuatan berita.

Level pertama, individual level yaitu para pekerja media dengan kata lain yaitu wartawan atau jurnalis itu sendiri seperti latar belakang wartawan dan pengalaman wartawan. Di level ini bagaimana latar belakang seorang wartawan bisa saja mempengaruhi wartawan dalam membuat sebuah berita. Seperti halnya dengan memiliki pengalaman pendidikan berlatar belakang bidang kewartawanan, lebih mengetahui seluk beluk dunia kewartawanan mengenai kode etik jurnalistik.

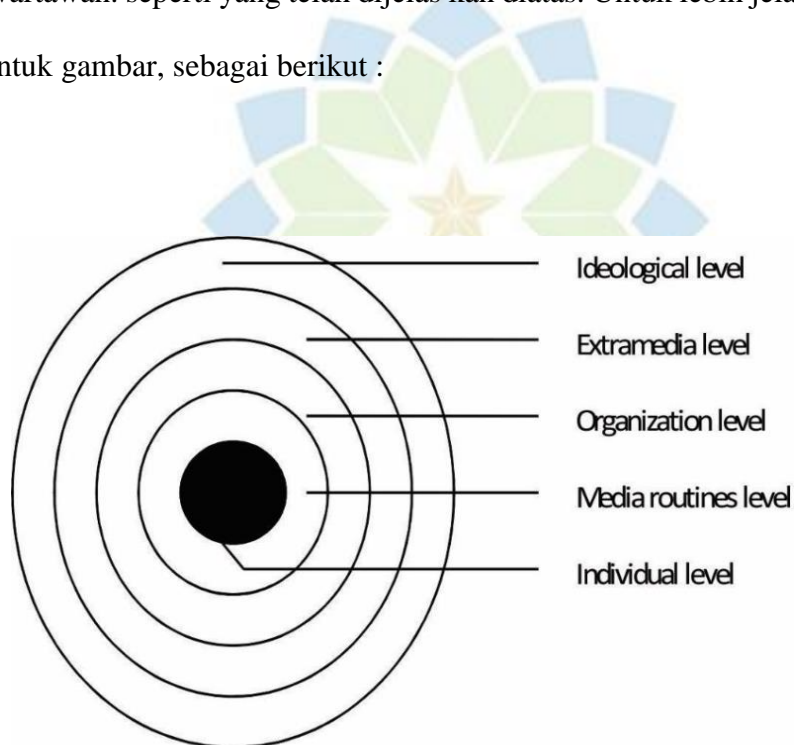
Level kedua adalah rutinitas media yaitu sebuah kebiasaan media dalam mengemas sebuah berita. Media biasanya dibentuk oleh tiga unsur. Pertama sumber berita (*suppliers*). Kedua organisasi media (*processor*). Ketiga khalayak (*consumers*) pembaca, penonton, dan pendengar.

Level ketiga ialah level pengaruh organisasi media, atau bisa dibilang pengaruh yang timbul dari dalam media itu sendiri. menurut Shoemaker dan Reese level ini berkaitan dengan struktur manajemen, kebijakan dan tujuan media. karena kekuasaan tertinggi dalam level ini dipegang oleh pemilik media. ketika pemilik media memberi tekanan pada pemberitaan yang akan dibuat, pekerja media secara terpaksa harus tunduk akan perintah atasannya.

Level ke empat luar organisasi media Pengaruh ini berasal dari sumber berita, penonton, iklan, dan kontrol pemerintah. Misalnya kontrol pemerintah. Pemerintah bisa mengontrol pemberitaan jika berita yang dibuat bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Penguasa atau pemerintah berpengaruh besar terhadap isi pemberitaan. Jika sebuah media memiliki sebuah hubungan dekat dengan kelompok elite di pemerintahan, maka kelompok tersebut akan mempengaruhi berita yang harus

disampaikan oleh media. tentunya disini posisi wartawan mendapatkan tekanan untuk menjaga sikap independensinya.

Level kelima teori hirarki pengaruh Shoemaker-Reese ini adalah ideologi. Ideologi dipandang sebagai kerangka berpikir tertentu yang dipakai individu untuk melihat realitas dan bagaimana menghadapinya. Dengan adanya ide-ide yang muncul dari orang yang memiliki kepentingan yang bisa saja mempengaruhi sebuah pemberitaan. Banyaknya pengaruh-pengaruh yang datang dari dalam dan luar media yang harus dihadapi oleh seorang wartawan. seperti yang telah dijelaskan diatas. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk gambar, sebagai berikut :



Gambar 1.1 Lima Level Teori Hirarki Pengaruh

3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini, difokuskan terhadap permasalahan yang telah dijelaskan dilatar belakang sebelumnya. Dalam penelitian ini konsep yang digunakan yaitu terkait dengan wartawan, independensi, dan berita politik.

a. Independensi

Independensi adalah suatu keadaan dimana diri kita tidak terkait dengan pihak-pihak lain dan tidak bergantung pada siapapun. Independensi merupakan hak bebas manusia untuk melakukan apapun tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Seperti yang dijelaskan dalam Kode Etik Jurnalistik pasal 1, bahwasannya seorang wartawan Indonesia dalam menjalankan tugasnya harus bersikap independen memberitakan sebuah berita yang berimbang, berita yang akurat, dan tidak beritikad buruk. Media yang independen sangat penting sebagai sikap penyebar berita atau informasi yang baik bagi masyarakat dan penyampaianya secara objektif.

Bukan hanya bidang keredaksian saja yang bertanggung jawab atas pemberitaan yang harus bersikap independen, tetapi orang-orang yang memiliki kekuasaan terhadap media tersebut juga harus memainkan sikap independen. Mereka semua harus berada dijalur yang objektif, walaupun banyak media yang mulai tidak berimbang saat mereka memiliki urusan mengenai hal-hal yang berhubungan politik.

b. Wartawan

Wartawan adalah sebuah profesi yang bekerja mencari, mengumpulkan, memilih, mengolah berita dan menyebarkannya kepada khalayak banyak melalui media massa, baik melalui media cetak ataupun elektronik.

Menurut Yunus (2015: 38) dijelaskan seorang wartawan adalah orang yang melakukan tugas kewartawanan atau tugas-tugas jurnalistik secara rutin, atau dalam definisi lain wartawan merupakan orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di media massa baik media cetak, elektronik maupun online.

Ada banyak istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang sebagai wartawan antara lain: pewarta, pemburu berita, jurnalis, kuli tinta dan *newsgetter*. Wartawan mencari

sumber berita lalu mereka menulisnya untuk dijadikan sebuah berita, menulis secara objektif dan tidak memiliki keberpihakan kepada siapapun.

c. Berita Politik

Berita dalam bahasa Inggris disebut *views* dapat diartikan sebagai informasi tentang peristiwa-peristiwa terbaru. Ada juga yang berpendapat bahwa *views* adalah laporan. Peristiwa dari berbagai berbagai penjuru dunia, hal tersebut didasarkan kepada kepanjangan *Views* (Non, East, west, south) (Romly 2003:33).

Dalam kehidupan sehari-hari istilah “politik” sudah tidak begitu asing lagi ditelinga kita, karena segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kepentingan kelompok atau kekuasaan sering kali di atasnamakan dengan label politik (Cangara, 2009:25).

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa *politik* (*polincs*) merupakan bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (atau negara) yang menyangkut proses untuk menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan rielaksanakan tujuan-tujuan itu (definisimu.blogspot.com).

Berita politik pada dasarnya sama saja dengan berita lainnya. Pemberitaan politik menjadi saluran komunikasi politik dari pihak-pihak yang berkeperitirigan dengan suatu peristiwa politik. Banyaknya perubahan sistem politik dan konflik yang terjadi karena persolaan politik, membuat media massa perlomba-lomba untuk menyajikan berita politik. Berita politik tidak pernah ketinggalan dalam pemberitaan di media massa.

Berita politik merupakan berita yang isinya banyak dicampuri tangan oleh pihak-pihak yang ingin memiliki keuntungan. Bisanya media yang berpihak kepada salah satu bendera politik akan terlihat kurang objektik dalam penyampaian berita mengenai hal politik.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Memilih lokasi penelitian merupakan langkah penting untuk memulai penelitian.

Lokasi penelitian ini dilakukan di media Antara Jabar, Jalan Braga No. 25 Bandung, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi ini tentunya didasari oleh beberapa pertimbangan- pertimbangan sebagai berikut

- a. Antara Jabar merupakan salah satu media yang terus memberikan inovasi- inovasi yang baik untuk para pembacanya dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan.
- b. Antara Jabar merupakan portal berita online yang menyajikan beragam jenis berita bagi para pembacanya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, dimana sebuah kebenaran realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme dipilih dalam penelitian ini menganggap bahwasannya realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada setiap orang.

Dapat dikatakan bahwa paradigma bisa disikapi sebagai sistematika konsep atau kerangka konsep yang berupa laporan, yang diberi bentuk atau model yang bersifat terbuka, disusun berdasarkan perspektif dan pola pemikiran tertentu dalam men yusun realitas pemahaman (Ika Ismurdiahwati, 2002: 5).

Tujuan penggunaan model Konstruktivis dalam penelitian adalah untuk menyusun atau Memproduksi pemahaman atau deskripsi serta menafsirkan dan mengkonstruksikan

pemahaman sesuai dengan fokus atau nilai tujuan yang ingin dicapai (Ismurdyahwati, 2002: 9).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memahami dan menganalisa fokus penelitian mengenai independensi wartawan Antara Jabar dalam menentukan berita politik seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan mendapatkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan.

Pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti yang menjadi instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian kemudian terjun langsung kelapangan untuk mencari dan mengolah data (Sugiyono, 2017: 10 I).

Alasan peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini ialah upaya untuk mengetahui mengenai persoalan yang ada di Media Antara Jabar khususnya mengenai independensi wartawan dalam membuat berita politik, yang nantinya akan dijelaskan oleh narasumber. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif guna dapat mengembangkan mengenai permasalahan di atas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan mendapatkan data deskriptif.

3. Metode Penelitian

Agar lebih memahami dan menganalisa mengenai independensi wartawan Antara Jabar peneliti menggunakan metode study kasus. Analisis ini mengacu kepada studi kasus dengan menggunakan teori Hiraki Pengaruh yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Robert K. Yin dalam bukunya menjelaskan bahawasannya Desain dan Metode (2015: 18). Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di

dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan di mana multisumber bukti dirnanfaatkan.

Yin juga menambahkan dimana, studi kasus merupakan setrategi yang lebih berkenaan dengan pertanyaan yang menjurus *how* atau *why* akan diarahkan serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol pada peristiwa tersebut.

Studi kasus merupakan salah satu strategi untuk melakukan penelitian di dalam ilmu sosial. Studi kasus dilakukan untuk mendapatkan data-data dari berbagai sumber penelitian seperti (arsip, observasi, wawancara, dokumen dan sumber- sumber lainnya) secara sistematis terhadap suatu individu, organisasi atau kelompok.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data mengenai independensi wartawan Antara Jabar dalam membuat berita politik. Adapun untuk mendapatkan data melalui wawancara secara langsung dengan wartawan media Antara Jabar dan berupa data dokumentasi juga. Data yang sudah diperoleh melalui kualitatif kemudian akan disajikan dalam bentuk kata atau tulisan.

b. Sumber Data

sumber data terbagi menjadi 2 yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Pertama sumber data primer dapat diperoleh dengan melakukan proses wawancara langsung dengan wartawan Antara Jabar yang berhubungan dengan objek penelitian. Kedua sumber data sekunder, yakni data pendukung agar bisa memperkuat data primer. Data sekunder berasal dari arsip-arsip berita dari Antara Jabar studi pustaka seperti buku, dokumen, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.

5. Penentuan Informan

Penelitian ini memerlukan beberapa informan yang memiliki pemahaman tentunya mengenai pemberitaan politik di media Antara Jabar. Informan yang kredibel dalam memberikan informasi mengenai independensi seorang wartawan Antara Jabar dalam membuat berita politik, tentunya yang sesuai dengan fokus penelitian diatas.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah wartawan Antara Jabar yang memahami mengenai berita politik. Untuk bisa mendapatkan data yang lengkap peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan dokumentasi.

6. Teknis Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang tentunya melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180).

Wawancara merupakan salah satu metode dalam penelitian sebagai bagian terpenting untuk mengumpulkan data, terutama bagi peneliti yang menggunakan kualitatif. Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara mewawancarai langsung wartawan Antara Jabar khususnya yang berkaitan langsung dengan bidang pembuatan berita politik.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian tentunya harus menggunakan pertanyaan yang baik sehingga narasumber bisa memaparkan atau menjelaskan jawaban dengan baik pula. Wawancara ini salah satu metode untuk membantu mengumpulkan data primer.

b. Studi Pustaka

Studi pustak salah satu kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yaitu usaha-usaha mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori dan konsep yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Studi pustaka ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data sekunder salah satunya dengan mengumpulkan berita-berita politik di kanal Antara Jabar.

7. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik ini, hasil wawancara yang didapat dari narasumber atau informan sebagai pebanding untuk mengecek informasi yang sudah didapatkan. Data yang diambil dari narasumber satu dengan narasumber yang lainnya akan di akan dibandingkan hasil wawancara ya.

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kemampuan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2005).

8. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 35) menurutnya yang dimaksud dengan teknik analisis data yaitu proses mencari data, lalu data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun secara sistematis, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, kemudian melakukan sintesis, menyusun kedalam pola kemudian memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat suatu kesimpulan yang bisa dipahami oleh diri sendiri.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338) mereduksi data berti merangkum, memilih hal-hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya kemudian membuang bagian yang tidak diperlukan. Setelah melakukan hal tersebut data yang direduksi akan menampilkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti. Setelah melukan proses wawancara langsung dengan wartawan ANTARA Jabar kemudian peneliti akan memilah dan memilih data yang penting dan data yang kurang penting.

2. Penarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sigiyono (2010: 345) adalah melakuakn penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dijelaskan di awal masih bersifat sementara dan bisa saja berubah bila tidak ada bukti-bukti yang mendukung pada pengambilan data berikutnya. Dalam penelitian ini setelah melakukan proses langkah-langkah diatas, kemudian akan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang mana lebih mendahulukan yang bersifat khusus agar bisa memperoleh kesimpulan umum yang lebih objektif.

